

**Nama : Eliza Widyastuti**

**Judul : Pengaruh kemampuan awal, motivasi belajar, dan kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan fenomena yang semakin kompleks. Padahal masalah pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Melalui pendidikanlah pembentukan watak dan peneguhan kepribadian setiap masyarakat berlangsung. Melalui pendidikan pula masyarakat tumbuh sehingga mampu hidup secara cerdas, mampu menunaikan tanggung jawab dan mampu berkompetensi dengan bangsa lain di era persaingan bebas.

Pendidikan diarahkan pada pencapaian derajat tertentu dari manusia. Garis-garis Besar Haluan Negara menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sehingga masalah pendidikan tidak kalah penting dibanding dengan permasalahan bangsa yang lainnya. Keluarnya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 017/4/2003 tanggal 7 Februari 2003 tentang Ujian Akhir Nasional bagi SD/ MI, SLTP/ MTs, dan SMU/ MA kemungkinan dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa sesuai dengan standar kompetensi siswa secara nasional. Oleh karena itu, bidang studinya pun dibatasi hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika.

Sorotan yang tajam pada dunia pendidikan dewasa ini disebabkan karena adanya kemerosotan kualitas lulusan yang ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa terutama dibidang studi Matematika. Masalah utama dalam dunia pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi matematika siswa. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas prestasi belajar siswa adalah rendahnya daya saing siswa Indonesia di ajang kompetisi matematika tingkat internasional. Pada TIMSS (*Third International Mathematics and Science Study*) tahun 1999 Indonesia hanya berada di urutan ke-34 dalam kemampuan matematika dari 38 negara.

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi era global. Melalui pendidikan matematika yang baik siswa dimungkinkan untuk memperoleh berbagai macam bekal yang dapat digunakan untuk menghadapi berbagai tantangan. Kemungkinan berpikir kritis, logis, cermat, sistematis, kreatif dan inovatif merupakan beberapa kemampuan yang dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan matematika yang baik. Namun hal ini bukan pekerjaan yang mudah. Kriteria kelulusan pada Ujian Nasional (UN) adalah memiliki nilai lebih dari 4,25 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan, dan rata-rata nilai ujian nasional lebih dari 4,50. Berdasarkan data dari Depdiknas, tingkat ketidakkululusan siswa SMA dalam Ujian Akhir Nasional tahun 2004 sekitar 10,22%, pada siswa SMK tingkat ketidakkululusan sekitar 11,45%. Angka ketidakkululusan terbanyak terdapat pada mata pelajaran matematika sebesar 0,66%, Bahasa Inggris sebesar 0,04% dan Bahasa Indonesia antara 0,01% - 0,02%. Jatuhnya prestasi belajar matematika tersebut membuktikan bahwa matematika harus dipelajari dengan lebih baik.

Kualitas pengajaran matematika dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Prestasi belajar matematika siswa tidak lepas dari bagaimana siswa mengalami proses belajar yang pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Perbedaan prestasi belajar matematika siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua yang berasal dari dalam diri siswa,

diantaranya yaitu kemampuan awal, motivasi belajar, keadaan psikis siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, metode mengajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya.

Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan mudah khususnya pelajaran matematika. Hal ini disebabkan materi pelajaran yang ada disusun secara terstruktur terutama pelajaran matematika. Sehingga apabila seseorang mengalami kesulitan pada suatu pokok bahasan biasanya akan kesulitan dalam mempelajari pokok bahasan selanjutnya. Sebaliknya siswa yang mempunyai latar belakang kemampuan awal yang baik akan dapat mengikuti pelajaran dengan lebih lancar. Siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, sehingga kemampuan mengikuti pelajaran berbeda pula. Siswa yang belajar matematika pada sekolah menengah umum semester dua harus memiliki kemampuan pendidikan pada semester sebelumnya. Hal ini karena proses belajar mengajar matematika itu tersusun secara hierarkis, artinya untuk belajar suatu topik ada prasyarat tertentu yang harus dikuasai. Dalam belajar matematika masih terdapat siswa yang mempunyai kemampuan awal kurang, sehingga ia akan kurang dapat mengikuti pelajaran matematika selanjutnya dengan baik.

Motivasi belajar juga merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam belajar matematika banyak diperlukan waktu, tenaga, pikiran, ketekunan dan keuletan. Oleh karenanya agar siswa dapat berhasil dalam belajar matematika maka siswa harus memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi, seperti banyak berlatih mengerjakan soal-soal matematika, tekun dan ulet dalam mempelajari matematika, serta rajin mengikuti pelajaran matematika di sekolah. Setiap siswa mempunyai motivasi belajar berbeda-beda yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berbeda-beda pula. Siswa harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Hanya dengan motivasi yang kuat siswa akan menunjukkan minatnya,

aktifitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh hal-hal di atas, yang tidak kalah penting adalah keadaan psikis siswa diantaranya kecemasan saat menghadapi tes. Kecemasan menghadapi tes adalah perasaan takut, khawatir, gelisah disertai dengan perubahan fisiologis yang dialami seseorang ketika menghadapi tes yang ditunjukkan untuk menilai tindakan atau prestasinya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika. Padahal berdasarkan informasi, bahwa sebagian besar penyebab ketidaklulusan siswa adalah pada nilai matematika yang tidak memenuhi syarat kelulusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dikuasai. Berdasarkan hal tersebut kemungkinan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan ujian matematika disebabkan oleh kecemasan siswa menghadapi tes matematika. Apabila ketiga faktor yaitu kemampuan awal, motivasi belajar siswa dan kecemasan menghadapi tes matematika diperhatikan dan ditindaklanjuti dengan baik maka diharapkan prestasi belajar matematika siswa lebih optimal.

Bertolak dari latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk meneliti apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal, motivasi belajar dan kecemasan menghadapi tes matematika dengan prestasi belajar matematika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika diantaranya kemampuan awal, motivasi belajar dan kecemasan menghadapi tes matematika. Namun beberapa pihak (pelaku atau lingkungan sekitar) kurang memperhatikan hal tersebut sehingga pencapaian hasil belajar kurang optimal.

2. Terdapat siswa yang mempunyai kemampuan awal baik dan juga terdapat siswa yang mempunyai kemampuan awal kurang baik. Adanya perbedaan tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa menyebabkan prestasi belajar matematika yang dicapai siswa juga berbeda.
3. Terdapat siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan ada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Adanya perbedaan tingkat motivasi yang dimiliki siswa menyebabkan prestasi belajar matematika yang dicapai siswa juga berbeda.
4. Kecemasan siswa menghadapi tes matematika dimungkinkan karena matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Padahal mata pelajaran matematika menjadi standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, yang pada akhirnya bermuara pada prestasi belajar matematika yang belum optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas agar permasalahan dapat dikaji dan dipecahkan secara mendalam maka masalah-masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Kemampuan awal siswa dalam penelitian ini dibatasi pada nilai ujian akhir semester I kelas X pada bidang studi matematika.
2. Motivasi belajar matematika yang dimaksud adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.
3. Kecemasan menghadapi tes matematika pada penelitian ini maksudnya adalah perasaan takut, khawatir, gelisah disertai perubahan fisiologis yang dialami siswa ketika akan menghadapi tes matematika.
4. Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar matematika siswa kelas X semester II yaitu nilai tes formatif pada pokok bahasan Trigonometri.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester II SMA As-Salam Sukoharjo tahun pelajaran 2005/2006?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester II SMA As-Salam Sukoharjo tahun pelajaran 2005/2006?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester II SMA As-Salam Sukoharjo tahun pelajaran 2005/2006?
4. Apakah terdapat interaksi antara kemampuan awal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester II SMA As-Salam Sukoharjo tahun pelajaran 2005/2006?
5. Apakah terdapat interaksi antara kemampuan awal dan kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester II SMA As-Salam Sukoharjo tahun pelajaran 2005/2006?
6. Apakah terdapat interaksi antara motivasi belajar dan kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester II SMA As-Salam Sukoharjo tahun pelajaran 2005/2006?
7. Apakah terdapat interaksi antara kemampuan awal, motivasi belajar, dan kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X semester II SMA As-Salam Sukoharjo tahun pelajaran 2005/2006?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal terhadap prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar matematika.
4. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi antara kemampuan awal dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.
5. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi antara kemampuan awal dan kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar matematika.
6. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi antara motivasi belajar dan kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar matematika.
7. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh interaksi antara kemampuan awal, motivasi belajar, dan kecemasan menghadapi tes matematika terhadap prestasi belajar matematika.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diupayakan mempunyai nilai kegunaan sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberi masukan bagi dunia pendidikan terutama bagi guru dan calon guru bidang studi matematika dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
2. Memberikan informasi tentang arti pentingnya kemampuan awal, motivasi belajar, dan kecemasan menghadapi tes matematika terhadap pencapaian prestasi belajar matematika seperti yang diharapkan.
3. Memberikan masukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis.



